

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI
KELAS II UPT SPF SD INPRES MONGISIDI**

SKRIPSI

FEBRIYANTI CORALIA

4519103007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI
KELAS II UPT SPF SD INPRES MONGISIDI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

FEBRIYANTI CORALIA

4519103007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN DALAM MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS II UPT SPF SD INPRES MONGISIDI

Disusun dan diajukan oleh

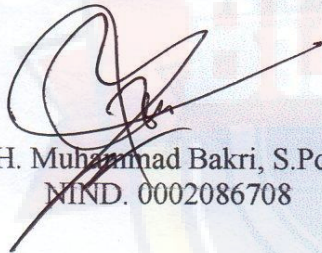
FEBRIYANTI CORALIA

4519103007

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 14 Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

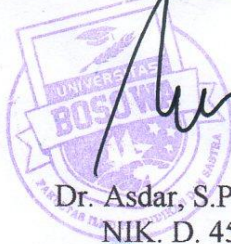

Pembimbing II



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 091908701


Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Febriyanti Coralia

NIM :4519103007

Judul Skripsi :Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas II
UPT SPF SD Inpres Mongisidi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 09 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Febriyanti Coralia

ABSTRAK

Febriyanti Coralia.2023. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi Kota Makassar. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd dan A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan di kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya peserta didik di kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Mongisidi tahun 2023, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 29 siswa dengan jumlah 1 guru kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi dapat dikatakan cukup baik. Selama proses pembelajaran peneliti melihat situasi pembelajaran yang kondusif. Namun beberapa siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dialami siswa. Ketika peneliti mewawancarai siswa ditemukan beberapa faktor yang menjadi kesulitan membaca permulaan diantaranya lingkungan keluarga, metode pembelajaran dan gangguan dari teman. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu guru dan orang tua saling bekerja sama untuk memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar, memberikan jam pelajaran tambahan setelah pulang sekolah, dan guru menggunakan media serta metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga siswa lebih tertarik pada pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan, membaca permulaan, Peserta didik, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Febriyanti Coralia. 2023. *Analysis of Students' Difficulties in Beginning Reading in Grade II UPT SPF SD Inpres Mongisidi Makassar City*. Elementary School Teacher Education Thesis, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Supervised by Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd and A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the difficulties experienced by students in beginning reading in class II UPT SPF SD Inpres Mongisidi. The background of this research is the large number of students in the lower grades who have difficulty reading. The type of research used in this study was descriptive with a qualitative approach carried out at UPT SPF SD Inpres Mongisidi in 2023, the subjects of this study were class II students with a total of 29 students with a total of 1 class II teacher UPT SPF SD Inpres Mongisidi. Data collection techniques through observation, interview, and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research on the analysis of students' difficulties in reading beginning in class II UPT SPF SD Inpres Mongisidi can be said to be quite good. During the learning process the researcher saw a conducive learning situation. However, some students do not pay attention to learning caused by several factors experienced by students. When researchers interviewed students, they found several factors that made it difficult to read at the beginning including the family environment, learning methods and distractions from friends. Efforts that can be made to overcome students' problems with initial reading difficulties are teachers and parents working together to provide motivation so that students are more active in learning, providing additional hours of study after school, and teachers using media and learning methods that are more creative so that students more interested in learning.

Keywords: Difficulty Analysis, beginning reading, Students, Elementary School

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah memberikan segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis bisa merampungkan penulisan skripsi ini. Penyusunan dari skripsi dilakukan ditengah-tengah kesibukan aktifitas sehari-hari, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis. Banyak kendala yang dihadapi sejak dari persiapan hingga menjelang penyelesaiannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan usaha, namun tanpa pertolongan Tuhan dan bantuan dari berbagai pihak penyusun skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu ,pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa , Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Ilmu pendidikan dan Sastra, Dr. Asdar , S.Pd., M.Pd yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu pendidikan dan Sastra.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah,M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr.Burhan, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing I, Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd dan Dosen pembimbing II, A.Vivit Angreani ,S.Pd., M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terkhusus ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi bagi penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat juga dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis ini menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan .

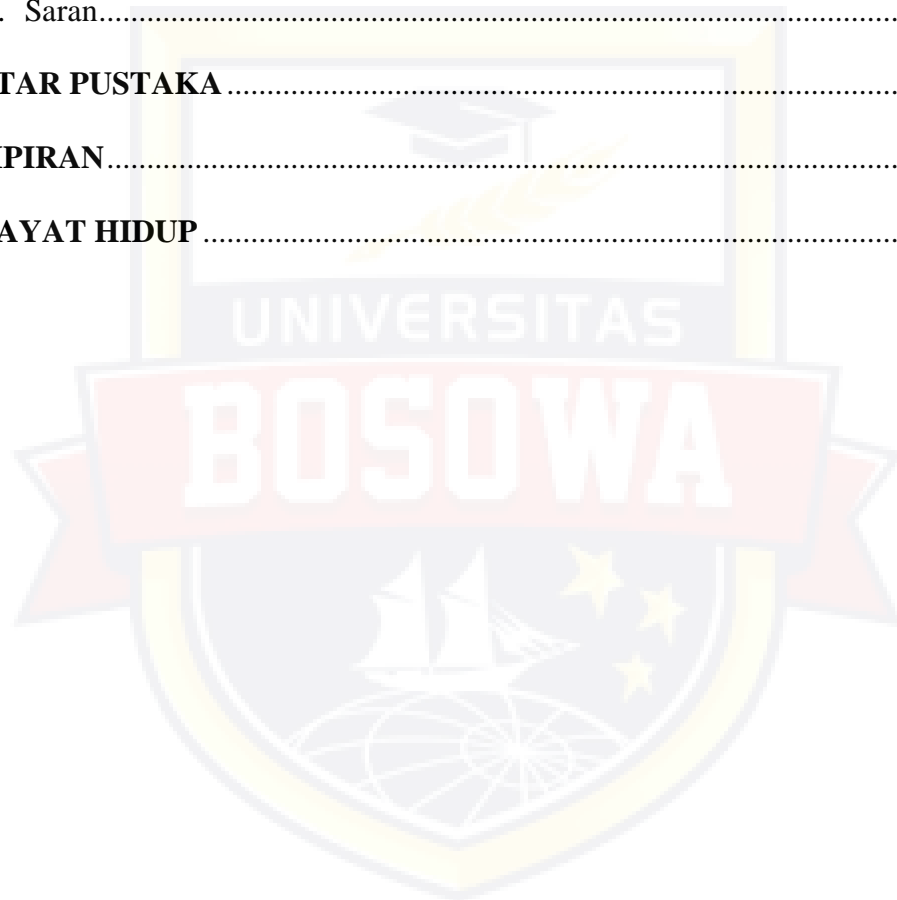
Makassar, 09 Agustus 2023

Febriyanti Coralia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	64
Lampiran 2 Lembar Observasi Pembelajaran	68
Lampiran 3 Lembar Wawancara Siswa	70
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	73
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 pasal 1 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk warga negara yang berkarakter. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar dalam jangka waktu panjang dalam kehidupan yang diharapkan tercipta generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang hendaknya ditindaklanjuti, karena membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, kegiatan membaca penting dalam kehidupan manusia, tetapi implementasinya dirasa sulit terjadi apalagi membudaya. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa manusia membutuhkan informasi, baik informasi yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan. Kegiatan membaca menjadi kebutuhan hidup

manusia sehari-hari, seperti halnya makan dan minum. Kemampuan untuk membaca seseorang dapat diperoleh maupun dilatih melalui lembaga pendidikan.

Menurut Dani dalam Gunawan (2021), “Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca”. Dalam kehidupan modern kemampuan membaca literasi yang diwujudkan dalam kegiatan membaca merupakan suatu hal yang fundamental. Untuk itu membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan membaca, seseorang mampu memahami dan memiliki penguasaan dalam hal apapun terutama di bidang ilmu pengetahuan.

Membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan, (Fathurohman, 2021). Membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan kelas II. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata hingga kalimat. Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan

ketahap membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca benar-benar memerlukan perhatian guru. Jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai, (Muhyidin dalam Anjelina, 2021) . Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap membaca paling awal dimana peserta didik diajarkan membaca secara bertahap mulai dari mengenal huruf, mengeja, kemudian membaca. Kesalahan membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa. Kesulitan yang siswa alami dalam membaca permulaan yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal.

Kesulitan membaca tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II di antaranya yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan seperti kegiatan siswa bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut dapat menghambat proses belajar membaca apabila terlalu banyak kegiatan bermain hingga melupakan tugas belajarnya sehingga siswa kesulitan membaca permulaan, kurangnya motivasi dari pihak keluarga, kurangnya minat membaca siswa yang rendah, Kurangnya fasilitas bacaan secara lengkap, kurang terampilnya pengajar dalam mengajarkan membaca Sistem pendidikan kita serta kurangnya pemahaman dan penguasaan

materi, para pengajar baik pada hakikat, konsep, maupun teknik pembelajaran membaca.

Langkah awal yang paling penting dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku bacaan dan mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa merasa terpaksa untuk melakukannya. Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif. Dengan membaca cerita, guru dapat memberikan contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca yang harus dilakukan. Secara tidak langsung, anak memperoleh contoh tentang orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang dilihatnya. Sedangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan, guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih secara terus-menerus, (Aryani, dkk. 2020).

Siswa mengalami kesulitan dalam menangkap dan menguasai informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku- buku bahan penunjang. Dampaknya kemampuan belajarnya juga lamban dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang berjudul analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 186/I Sridadi. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana

kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar. Siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata, kesulitan membaca kalimat sederhana, dan kesulitan membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas. Kesulitan membaca permulaan dalam teknik membaca nyaring tersebut masih dialami oleh siswa kelas I SDN 186/I , (Sridadi Joko Saputra, dkk. 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SPF SD Inpres Mongisidi maupun peneliti saat melaksanakan mengajar terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya kemampuan membaca permulaan. Selain itu, masih rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap pengenalan kata dan ada beberapa siswa yang belum mengenal abjad dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Selain itu, dikarenakan sulitnya guru menarik minat siswa dalam belajar membaca permulaan. Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala siswa dalam membaca permulaan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di UPT SPF SD Inpres Mongisidi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar membaca siswa yang masih rendah
2. Faktor faktor penghambat dalam belajar membaca permulaan
3. Keterbatasan pemahaman dan penguasaan bahasa siswa yang masih kurang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan efisien serta dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi pada kemampuan belajar membaca siswa kelas II yang masih rendah .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor- faktor yang dialami oleh siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan di kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada:

1. Pengembangan akademis

Penelitian ini selanjutnya dapat menjadi referensi ilmiah tentang bagaimana kesulitan siswa dalam meningkatkan pemahaman baca bisa terjadi.

2. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya kendala yang menjadi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca serta meningkatkan minat siswa dalam membaca permulaan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan masukan di UPT SPF SD Inpres Mongisidi agar dapat mendapatkan hasil belajar yang baik serta meningkatkan kualitas siswa terutama pada bagian membaca permulaan.

3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru-guru di UPT SPF SD Inpres Mongisidi agar mampu meningkatkan minat baca siswa serta memacu guru agar lebih baik dalam mengajarkan materi baca sehingga berdampak baik pada prestasi siswa serta proses pembelajaran yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

Keterampilan secara umum adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia, lebih khusus bagi pelajar adalah keterampilan membaca.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau memahami dalam hati) atau sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut. Membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki untuk memahami dan menguasai isi bacaan. Seseorang yang sedang membaca berarti ia sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui lambang tertulis.

Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan membaca ia akan menemukan banyak kesulitan dalam membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung. Dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak, (Fathurohman,dkk. dalam Aprilia,dkk.2021). Oleh karena itu,

membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak usia dini kepada anak.

Membaca tidak hanya melihat untaian huruf, kata, frasa, kalimat, dan paragraf. Akan tetapi, membaca juga merupakan kegiatan untuk memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol atau naskah yang bermakna, sehingga memungkinkan pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis. Membaca juga dapat dilihat sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman agar tidak mengalami kesulitan saat belajar.

a. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca , (Tarigan dalam Azizah,dkk.2019) terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan pengarang

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati yaitu hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan . Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi. Dalam garis besarnya , membaca dalam hati dibagi dalam dua kategori yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survei (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

b) Membaca Intensif (*intensive reading*)

Membaca intensif adalah studi skema, telaah isi dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif meliputi membaca isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, (4) membaca ide.

b. Tingkatan Membaca

Menurut Gillet,Dkk dalam Azizah,dkk.(2019) juga ada lima tingkatan membaca.

- 1) Timbulnya pemahaman baca tulis (*emergent literacy*)
- 2) Membaca permulaan (*begining reading*)
- 3) Pembinaan kelancaran membaca (*building fluency*)

- 4) Membaca untuk kesenangan dan belajar (*reading for pleasure /reading to learn*)
- 5) Membaca matang (*mature reading*).

Sedangkan menurut Syafi'ie dalam Azizah,dkk.(2019) membaca dikelompokkan menjadi dua tingkatan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Membaca permulaan

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

- 2) Membaca Lanjut

Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa dapat memahami bahasa orang lain yang tertulis serta menambah pengetahuan dan mengembangkan emosi anak. Pada membaca lanjut, berdasarkan kekomplekan kognitif dalam memahami bacaan dibedakan antara membaca literal dan membaca tingkat tinggi.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah proses tahapan belajar siswa dalam membaca

bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan di sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk memahami ilmu-ilmu yang sangat luas, oleh karena itu membaca permulaan merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai sesuatu keinginan karena dengan cara membaca siswa akan lebih mampu untuk menggali atau mendapatkan informasi dari berbagai sumber tulisan. Membaca permulaan adalah suatu proses pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa dan pengubahan lambang-lambang bunyi tersebut menjadi bunyi-bunyi bahasa bermakna.

Menurut Rasto dalam gustaf, (2022) membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama, sehingga keterampilan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah.

Dalam membaca permulaan, seseorang dapat belajar membaca dengan belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada kata dan kalimat. Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.

Membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya,

keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi, keterampilan membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu, Kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa biasanya membaca permulaan ini berada dalam kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar. Dalam lingkungan sekolah, membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya., Kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

a. Ciri-ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki beberapa ciri-ciri antara lain: (1) prosesnya konstruktif, (2) harus lancar, (3) harus dilakukan dengan strategi yang tepat, (4) memerlukan motivasi, (5) keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Selain itu membaca permulaan ini juga termasuk membaca teknis atau membaca nyaring. Di sekolah dasar, membaca nyaring ini dilakukan di kelas 1 dan II, sedangkan di kelas tinggi dikurangi karena mengutamakan

aspek pemahaman. Membaca nyaring ini juga bertujuan untuk melatih siswa dalam menyuarakan lambang-lambang tertulis.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, dan seterusnya, dilafalkan dengan (a), (be), (ce), (de), (e), (ef), (ge), (ha), (i), (je), dan seterusnya. Setelah diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya, suku kata /ba/ dibaca /be-a/ (ba) dan suku kata /ju/ dibaca atau dieja /jeu/ (ju). Kata baju dibaca atau dieja /be-a/ (ba) dan /je-u (ju). Menjadi /baju/. Setelah itu, peserta didik juga diperkenalkan dengan pendek. Misalnya, kalimat /ini baju/ cara membaca /i/ (I)/ en-I (ni] menjadi (ini) dan /be-a/ (ba) /jeu/(ju) menjadi (baju). Jadi kalau dibaca keseluruhan menjadi [ini baju].

b. Tahap Membaca Permulaan

Dalam proses mengajarkan membaca permulaan, hendaknya guru memperhatikan tahapan membaca permulaan, agar tujuan dan hasil dapat tercapai secara lebih maksimal, (Darmiyati Zuchdi, dkk. dalam Rahmaningtyas 2021:18) berpendapat bahwa membaca permulaan di sekolah dasar diberikan secara bertahap.

Tahap Pramembaca Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) Sikap duduk yang baik (2) Cara meletakkan/menempatkan buku di meja (3) Cara

memegang buku (4) Cara membalik halaman buku yang tepat (5) Melihat/memperlihatkan gambar atau tulisan.

Tahap Membaca setelah pramembaca, materi yang terdapat dalam tahap membaca, seperti berikut: (1) Lafal dan intonasi, siswa dapat melafalkan huruf dan kata, serta dapat membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat. (2) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana. (3) Kata-kata baru yang bermakna, siswa dikenalkan kata-kata yang baru atau belum dikenal sebelumnya. (4) Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru. (5) Puisi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia siswa, siswa dapat membaca puisi sederhana. (6) Bacaan lebih kurang 10 kalimat, siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar. (7) Kalimat-kalimat sederhana untuk dipahami isinya, dan (8) Huruf kapital pada awal kata atau kalimat, seperti nama orang, Tuhan, dan agama.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan untuk untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas II SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Menurut Iskandarwassid dalam Rahmaningtyas(2019) tujuan membaca permulaan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Tujuan membaca permulaan terbagi menjadi 4 yaitu: (1) Mengenali lambang atau simbol Bahasa (2) Mengenali kata dan kalimat (3) Menemukan ide pokok dan kata kunci (4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Menurut Kunarto dalam Sari (2020:10) secara rinci pembelajaran membaca permulaan bertujuan sebagai berikut: (1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan baik. (2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf-huruf. (3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa. (4) Memperkenalkan dan melatih anak mampu membaca sesuai dengan teknik tertentu. (5) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik. (6) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Secara detail membaca permulaan bertujuan untuk: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengenal cara membaca permulaan dengan baik, (2) memperkenalkan dan melatih peserta didik mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu, (3) melatih keterampilan peserta didik untuk memahami kata-kata yang dibaca dan didengar dengan baik, (4) untuk melatih keterampilan

peserta didik untuk dapat menetapkan arti tentang dari sebuah kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat mengenal huruf, simbol dan lambang, kemudian dapat berlatih membaca sesuai dengan ejaan dan teknik yang tepat, mempersiapkan peserta didik menguasai kalimat–kalimat sederhana sebelum berlanjut ke tahap membaca lanjut.

d. Manfaat Membaca Permulaan

Membaca tentu saja memiliki banyak manfaat. Manfaat membaca tersebut dirasakan oleh orang-orang yang melakukan kegiatan baca.

Menurut Saddhono,dkk. dalam Pratiwi(2022) terdapat beberapa manfaat membaca yaitu:

- 1) Pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan
- 2) Memperoleh pengetahuan dan informasi
- 3) Mengetahui banyak insiden mengenai kebudayaan suatu bangsa
- 4) Memperluas cara pola pikir peserta didik

“Manfaat membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya” (Erlina,2020).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Membaca dapat memperoleh pengetahuan,

memperluas cara pola pikir, meningkatkan kosa kata, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, meningkatkan keterampilan baca dan mendapatkan motivasi baru.

e. Aspek-Aspek Membaca Permulaan

Ada beberapa aspek membaca permulaan yang perlu diketahui, (Hairudin dalam Sari, 2020:11) mengungkapkan membaca permulaan terdiri dari delapan aspek, antara lain: (1) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis. (2) Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata. (3) Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika dan gramatikal teks. (4) Aspek Asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan. (5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu. (6) Aspek berfikir, yakni kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari. (7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari. (8) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca. Dapat dikatakan bahwa dengan memperhatikan aspek membaca permulaan, maka guru dan pesertadidik akan semakin mengerti hakikat, tujuan dan kegunaan membaca permulaan.

3. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan membaca. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Sedangkan membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan memahami teks dengan bersuara atau dalam hati.

Menurut Olson,dkk. dalam Rizkiana (2016:19), kesulitan membaca adalah kegagalan belajar, dan pembelajaran selalu terjadi. Oleh karena itu, penyebab sebenarnya dari kesulitan membaca menebak adalah proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menggunakan instruksi membaca. Kesulitan membaca juga dapat diartikan sebagai taktik atau cara pembelajaran yang keliru, proses aktivitas belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai tanda kesulitan memenuhi syarat untuk dukungan dan perumahan melalui program pendidikan yang disebut Program Pendidikan Individual (IEP), Pfeiffer Rizukiana (2019:19). Siswa dengan masalah pemahaman membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh pemahaman membaca fungsional, tetapi kinerja sekolah mereka buruk karena kesulitan belajar yang melekat.

Menurut Udhiyanasari dalam sulistiono (2021) “mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang

berkenan menggunakan waktu, arah dan masa.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan gangguan yang dialami oleh siswa yang mengalami hambatan dalam membaca, menulis, mengeja dan lambat dalam memahami suatu cerita .

a. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Lyon dalam Rosanti (2022), konsep ketidakpuasan belajar berfokus pada kesenjangan antara kinerja sekolah dan kemampuan belajar anak. Misalnya, anak-anak yang sulit membaca juga menderita beberapa derajat gangguan pemusatan perhatian. orang yang tidak puas dengan pembelajaran memiliki kecerdasan umum rata-rata atau di atas rata-rata.

Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki beberapa karakteristik, Aziz dalam Rosanti (2022), termasuk (1) memori visual (visual) dan pendengaran (gangguan pendengaran), dan (2) memori jangka pendek dan jangka panjang. (3) Kesulitan dalam mengingat tanggal dan waktu, harga diri, (4) Kesulitan membedakan kiri dan kanan, (5) Kurangnya penyesuaian dan keseimbangan, (6) Kesulitan dalam mengeja kata dan huruf, (7) Suara fonetik Membaca huruf, (8) Kemampuan berpikir konseptual yang buruk.

Berdasarkan perbandingan tiga tes membaca yang dilakukan oleh (Hargrove dalam Rosanti 2022), memperoleh data bahwa anak-anak dengan gangguan membaca awal memiliki kesalahan membaca berikut:

1) Jumlah kata atau huruf

Aspek ini sering dikenali oleh anak-anak yang sulit membaca karena pengenalan karakter, format kalimat, dan kurangnya bahasa lisan. Ini biasanya

terjadi di tengah atau di akhir kata atau kalimat. Ini karena anak tidak mengharapkan huruf atau kata yang dihilangkan.

2) Sisipkan kata

Aspek ini terjadi karena anak tidak mengenal huruf, membaca dengan tergesa-gesa, atau berbicara lebih banyak daripada membaca cepat.

3) Pengganti kata

Ini umum. Tebak ini karena mungkin karena anak Anda tidak mengerti kata itu.

4) Pengucapan kata salah

Dalam aspek ini, (a) kata itu tidak diucapkan dengan benar, dan "pergi ke sekolah" berarti "saudaraku pergi ke sekolah", dan (c) kata itu tidak diucapkan dengan benar, dan arti seperti "pergi ke sekolah" berbeda. Tiga Terdiri dari dua jenis. Contoh: "Kakek membeli durian" adalah "Kakek membeli Bohrs". Hal ini bisa terjadi karena anak tidak mengenal huruf dan hanya menebak-nebak. Mungkin karena terlalu cepat membaca, tertekan, ada perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia baku, atau takut dengan gurunya..

5) Pengucapan kata dengan bantuan guru

Aspek ini sering muncul ketika guru ingin membantu anak-anak mereka mengucapkan kata-kata. Hal ini terjadi karena guru menunggu beberapa menit tetapi anak belum mengucapkannya. Selain tidak memiliki KTP, anak-anak yang membutuhkan bantuan tersebut juga takut akan risiko jika terjadi kesalahan. Anak-anak yang mengalami hal ini biasanya tidak percaya diri, terutama dalam hal pekerjaan membaca.

6) Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat. Ini karena mereka tidak tahu huruf-hurufnya, sehingga mereka harus memperlambat membaca sambil mengingat nama-nama hurufnya. Namun, anak-anak mungkin sengaja mengulanginya untuk lebih memahami arti kalimat.

7) Pembalikan huruf

Aspek ini terjadi karena anak dibingungkan dengan bentuk dan posisi kiri, kanan, atas dan bawah. Ini umum dengan huruf "d" dan "b" dan hampir sama dengan "q" atau "g".

8) Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Anak yang meragukan kemampuannya seringkali gagap. Membaca pertanyaan seringkali hasil dari anak-anak tidak mengetahui atau memahami huruf.

9) Pembetulan sendiri

Aspek ini dilakukan ketika anak melihat kesalahan. Hal ini karena anak menyadari kesalahan anak dan kemudian mencoba untuk memperbaiki bacaannya.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

1) Faktor Internal

Faktor internal siswa dibagi menjadi dua : ada faktor jasmaniah dan faktor psikologi.

a) Faktor Jasmaniah

Mempunyai penyakit yang sifatnya menahan yang dapat menghambat.

usaha-usaha secara optimal kemudian meliputi faktor kesehatan (kemampuan dalam mengingat, kemampuan penginderaan)

b) Faktor Psikologi

Meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, dan motivasi/ciri-ciri.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu tempat anak belajar. Namun ketika memiliki keluarga yang sibuk seperti keluarga yang bekerja menjadi pedagang pada pasar memiliki etika yang sangat sedikit saat berada pada tempat tinggal untuk membimbing anaknya belajar membaca. Hal ini berpengaruh terhadap pola belajar anak lantaran kesibukan orang tua pada bekerja. Anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan aktivitas membaca secara umum anak juga kurang mempunyai kegemaran pada membaca.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, fasilitas sekolah, relasi guru dan anak, relasi anak dan anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan, penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah yang diberikan guru.

c) Lingkungan Masyarakat

Selain dalam keluarga, sekolah anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat antara lain : kegiatan anak dalam

masyarakat, teman bergaul ,dan juga bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Menurut Oktadiana dalam Hapsari (2019), berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca :

1) Faktor fisik

Siswa terlihat gampang lelah, mengantuk dan pusing sebagai akibatnya menciptakan konsentrasinya cepat hilang dan penglihatan atau telinga siswa tadi samar-samar sebagai akibatnya menciptakan siswa merasa kesulitan buat belajar membaca.

2) Faktor minat

Kurangnya minat siswa untuk belajar membaca ditinjau berdasarkan kurangnya siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ketika guru menyampaikan materi, guru belum bisa menentukan metode atau media pembelajaran yg menarik minat siswa, sebagai akibatnya siswa buat belajar pula semakin berkurang. Apabila siswa kurang minat untuk belajar membaca maka semangatnya belajar membaca pula kurang.

3) Faktor motivasi

Motivasi peserta didik kurang, hal ini terlihat ketika peserta didik tampak acuh tidak acuh, gampang putus asa, perhatiannya tidak tertuju dalam pelajaran, senang mengganggu sahabat kelas, meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar membaca. Oleh lantaran itu, besar kecilnya motivasi peserta didik pada belajar sangat berpengaruh pada kesuksesan belajar membacanya.

4) Faktor keluarga

Orang tua yang menyerahkan penuh anaknya ke sekolah dan orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak memperhatikan kemajuan anak, lantaran interaksi orang tua & anak itu penting sekali menentukan memilih kemajuan belajar anak belajar membaca beserta ibunya atau ayahnya dirumah, lantaran saat belajar anak pada sekolah itu hanya terbatas”.

Pendapat lain di ungkapkan oleh Samniah dalam Rahmaningtyas (2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

- 1) Faktor Kognitif, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan seseorang.
- 2) Faktor Afektif, yaitu berkaitan dengan kondisi emosional, sikap dan situasi
- 3) Faktor teks bacaan, ketersediaan teks bacaan yang memadai akan meningkatkan kemampuan membaca.
- 4) Faktor penguasaan bahasa, penguasaan kata, kalimat, simbol serta lambang sangat berpengaruh saat membaca.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu karena disebabkan dari dalam diri peserta didik terutama minat baca, keadaan lingkungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan faktor motivasi. Hal ini lah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik.

c) Upaya yang Dilakukan Guru Mengatasi Kesulitan Membaca

Mengajarkan membaca kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal

metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Berikut adalah solusi yang dilakukan seorang guru dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mengajari membaca pada peserta didik.

1) Jadilah pendidik teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realistis di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus memperlihatkan perilaku yang baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan, sehingga bisa dicintai anak-anak.

2) Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

3) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta dalam budaya membaca di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode

pengajaran yang sesuai dengan peserta didik. Menginovasikan sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus bisa membuat peserta didik nyaman dan mengerti metode yang akan digunakan dalam membantu siswanya untuk belajar membaca, harus sesuai dengan para siswa.

4) Kembangkan daya hafal anak

Menghafal huruf, angka, dan simbol-simbol sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat tergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

5) Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai budaya membaca. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap mata pelajaran yang pelajarinya kapan saja dalam suasana apa pun pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru, hal ini akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban pendiritanya.

Menurut Udhiyanasari dalam Pratiwi (2022) Beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah sebagai berikut :

1) Menggunakan media pembelajaran

Peserta didik kesulitan membaca lebih mudah dalam mengenal gambar.

Sehingga menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf.

2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik dengan salah satu cara yaitu membacakan dongeng dan kemudian menjelaskan berbagai macam manfaat dengan membaca. Selain itu rasa percaya diri anak juga harus ditimbulkan karena biasanya peserta didik kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran dikelas sehingga sering dikucilkan oleh teman-temannya.

3) Memberikan program khusus membaca remedial

Pemberian program ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dalam skala berat. Program membaca untuk kelas remedial dikhususkan untuk pesertadidik yang mengalami kesulitan membaca cukup berat sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitannya secara intensif”.

Kesimpulan dari teori di atas bahwasanya upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik adalah menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya, dan memberikan program khusus membaca remedial. Upaya guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitanmembaca peserta didik”.

B. Penelitian yang Relevan

1. “Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada siswa KELAS II SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung” yang disusun oleh Rosanti pada tahun

2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasilnya bersifat sementara dan berubah.

2. “Analisis Kesulitan Membaca MIN 2 Kota Mataram tahun pelajaran 2020/2021” yang disusun oleh Fitrah Ramadhani pada tahun 2021 .Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan membaca peserta didik kelas I MIN 2 Kota Mataram sudah mulai meningkat, akan tetapi masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca permulaan. Dari 185 jumlah peserta didik kelas I, ada sekitar 9 peserta didik yang belum bisa membaca permulaan Kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas I MIN 2 Kota Mataram adalah sebagai berikut; 1) Belum mampu mengenal huruf dengan baik, 2) Beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, 3) Kesulitan membaca huruf konsonan, 4) Peserta didik belum mampu mengeja, 5) Peserta didik belum mampu membaca suku kata dan kata. Cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di MIN 2 Kota Mataram yaitu; 1) memberikan bimbingan khusus, 2) memperhatikan kondisi peserta didik, 3) menggunakan media yang menarik, 4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 5) memberikan motivasi.

Cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di MIN 2 Kota Mataram yaitu; 1) memberikan bimbingan khusus, 2) memperhatikan kondisi peserta didik, 3) menggunakan media yang menarik, 4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 5) memberikan motivasi.

3. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas II Sekolah Dasar” yang disusun oleh Desy Tri Astutik pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas II yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor penghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu : kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak bersekolah di Taman Kanak-kanak, dan keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar.
4. “Upaya Siswa Kelas I MI Ma`arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo Mengatasi Kesulitan Membaca” penelitian yang dilakukan oleh Fitriatul Khoriah pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca awal di kelas I MI Maarif Patihan Wetan adalah faktor kecerdasan. Tidak semua siswa cerdas memiliki pemahaman bacaan yang baik. Ada juga faktor lingkungan, baik rumah maupun sekolah. Selain faktor kecerdasan dan lingkungan, ada juga faktor psikologis. (2) Upaya guru mengatasi kesulitan membaca awal, yaitu guru memberikan pelajaran tambahan atau pelajaran khusus bagi siswa yang kesulitan membaca pertama kali. Misalnya, saat istirahat atau sepulang sekolah. Selain itu, guru memberikan suku kata untuk membantu siswa membaca dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengajar anak mereka rajin membaca.

Berdasarkan dari beberapa hasil studi relevan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni: Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama ingin melihat kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan dan ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Sedangkan perbedaan dari studi penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari lokasi penelitian dan jumlah subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kesulitan membaca yaitu strategi atau cara pembelajaran yang keliru, proses kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan membaca peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik adalah guru, karena guru merupakan orang yang berperan dalam mengatasi atau mengupayakan permasalahan tersebut. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu guru harus terus memantau kemampuan membaca peserta didik dan selalu memberikan dukungan kepada peserta didik agar minat membaca peserta didik meningkat. Selain itu, orang tua juga harus ikut aktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Memberikan dukungan ataupun perhatian kepada peserta didik dapat menanamkan semangat peserta didik dalam membaca.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara pendekatan kualitatif. Menurut Hardani, dkk. (2020:21-22) penelitian kualitatif merupakan “proses yang berbentuk siklus, bukan linear, sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang bersifat deduktif hipotesis, positivistic, empirik-behavioristik, nomotetik, atomistik, dan universalistik dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih projek penelitian”. Dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan projek penelitian, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, guna untuk mendapatkan hasil atau jawaban yang valid dan lalu menganalisisnya.

Sedangkan jenis penelitian dalam dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sudaryono deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang apa adanya. Dalam penelitian ini para penulis tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti adanya. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menganalisis, mendeskriptif, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, mengolah, dan mendeskripsikan hasilnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian tersebut berlangsung secara objektif dan nyata.

Penelitian ini peneliti anggap cocok, karena peneliti mengungkapkan dan

menguraikan, tentang bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca di kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi .Dalam pendekatan penelitian ini, dimulai dengan observasi yang mana peneliti melihat langsung keadaan siswa sebagai data yang bersangkutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilakukan penelitian ialah di UPT SPF SD Inpres Mongisidi yang beralamat di jalan Monginsidi No.13, Maricaya baru, Kecamatan Makassar yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 22 Mei hingga 27 Mei 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II dengan jumlah 29 siswa dengan jumlah 1 guru kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Yang menjadi fokus penelitian pada proposal penelitian ini yaitu” Kesulitan siswa dalam membaca permulaan”. Penelitian ini lebih difokuskan pada kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, dan mencatat fenomena yang muncul, observasi juga bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah dan memberikan gambaran yang nyata kepada peneliti tentang perilaku, kejadian dan peristiwa.

Peneliti menggunakan instrumen observasi ini untuk melihat kemampuan membaca siswa. Peneliti akan melihat kemampuan membaca siswa dengan melihat guru memberikan materi bacaan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dan mengidentifikasi kesulitan membaca yang di alami mereka. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi dan selama observasi berlangsung dilakukan pencatatan untuk mempermudah laporan. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu kegiatan individu atau kelompok yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data individu dengan secara langsung dengan informan, teknik wawancara ini dilakukan dengan sesi tanya jawab dalam hubungan tatap muka.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait berbagai macam kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik beserta

faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada kelas II. Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai konsep supaya wawancara yang dilakukan terarah dan tertuju pada fokus permasalahan yang ingin peneliti lakukan. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Di UPT SPF Sd Inpres Mongisidi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Adapun dokumentasi yang dilihat di sini ialah berhubungan dengan data-data subjek dalam penelitian secara singkat.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Nufus, (2022) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, fokus kepada hal yang penting, dicari tema dan membuang hal yang tidak perlu. Karena data yang

dari lapangan cukup banyak maka diperlukan analisis data yaitu reduksi data. Peneliti mengumpulkan semua data dilapangan mengenai kesulitan membaca, upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas II .Kemudian peneliti mengelompokkan jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan ataupun yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

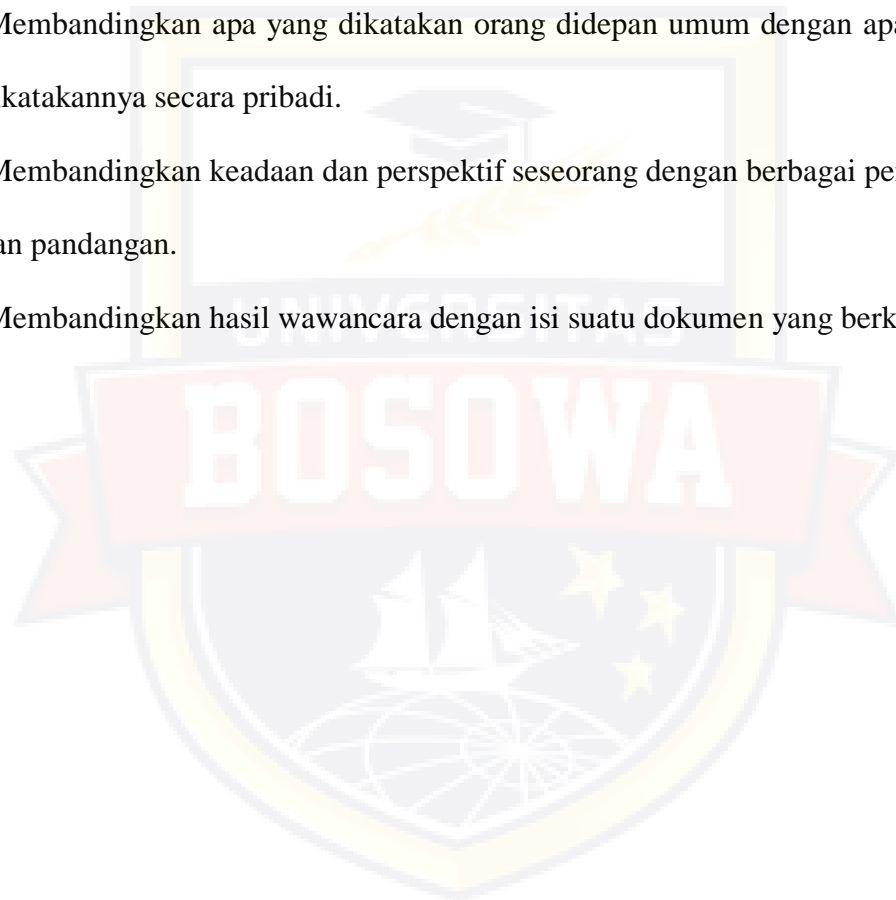
Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan peneliti ini didapat setelah peneliti melihat bagaimana kesulitan membaca, dan upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah bentuk batasan terkait suatu kepastian, bahwa yang berukuran benar-benar termasuk variabel yang ingin diukur . Salah satu caranya ialah melalui proses triangulasi, yakni pengecekan data melalui sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai Terpadu dengan jalan antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Mongisidi pada bulan Mei 2023 . Pada penelitian ini peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi kepada siswa untuk menemukan sumber data terkait siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Setelah peneliti melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas II dengan tujuan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan terhadap masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi rata-rata siswa kelas II sudah bisa membaca, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, hal ini terlihat ketika guru mengajarkan materi membaca permulaan ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Ketika penelitian, peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran dan melihat guru yang memberikan pelajaran membaca kepada siswa kemudian peneliti melihat kemampuan membaca permulaan siswa dengan berdasarkan beberapa indikator yang ada di dalam observasi.

1. Hasil Data Observasi

a. Observasi I Pembelajaran Teks Bacaan dan Kalimat Tanya

Peneliti melakukan pengamatan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, RPP yang digunakan

mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi teks bacaan dan kalimat tanya. Pada RPP tersebut telah mencantumkan identitas mata pelajaran, nama pelajaran, kelas dan alokasi waktu dan semester. Kemudian Standar kompetensi dan kompetensi dasar dicantumkan dan dijabarkan ke dalam indikator-indikator serta tujuan pembelajaran sudah tercantum.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru selalu membuka dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah itu masuk pada kegiatan inti, pembelajaran tersebut menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Pada langkah ini guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca namun beberapa siswa tidak mendengarkan dan cenderung memilih untuk bercerita dengan temannya. Guru menunjuk siswa untuk membaca secara bergantian akan tetapi peneliti menemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca bahkan ada yang belum bisa membaca. peneliti juga menemukan siswa yang kurang memperhatikan jeda saat membaca karena siswa kurang mengetahui tanda baca.

Kegiatan selanjutnya, guru memberi latihan dengan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada setelah teks tersebut kemudian dibahas bersama-sama. Saat guru sedang menerangkan beberapa siswa tidak memperhatikan dengan baik dan kurang fokus. Akhir pembelajaran guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah dan di tutup oleh doa. Ketika proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran apakah sudah sudah tercapai atau sebaliknya.

b. Observasi II Pembelajaran Menjelaskan Isi Bacaan melalui Membaca Intensif

Dalam observasi 2 ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023. Berdasarkan hasil observasi, RPP yang digunakan adalah RPP mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menjelaskan isi bacaan melalui membaca intensif. Pada pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Pada RPP tersebut telah mencantumkan identitas mata pelajaran, nama pelajaran, kelas dan alokasi waktu dan semester. Kemudian Standar kompetensi dan kompetensi dasar dicantumkan dan dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Media pembelajaran yang digunakan yaitu teks bacaan dan dalam RPP tersebut guru menggunakan penilaian berupa penilaian sikap dan juga tes tulis.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru selalu membuka dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru memberi motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Kemudian guru juga mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan materi pelajaran serta melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi hari ini seperti "Buku apa saja yang pernah kalian baca?".

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan mengenai materi membaca intensif, dalam hal ini peneliti melihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang tertidur. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai membaca intensif. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca

dan siswa dibagikan lembar kerja tentang teks cerita. Setelah itu guru bersama siswa membahas mengenai materi tersebut. Akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa cukup aktif untuk bertanya namun beberapa siswa lainnya sibuk bercerita dan mengganggu satu sama lain. Guru memberi pesan moral dan ditutup dengan doa bersama.

Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran apakah sudah tercapai atau sebaliknya. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan penilaian hasil dari latihan soal yang ada pada teks cerita.

2. Analisis Data

a. Reduksi Data

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan data siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan siswa yang sudah bisa membaca. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Penyajian Data Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami oleh siswa ketika membaca. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas II mengenai kesulitan membaca permulaan sebagai berikut :

- 1) Nama siswa : NAD

Jenis kelamin : perempuan

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Belum terlalu lancar [data 01].

Berdasarkan [data 01] siswa NAD belum lancar membaca.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: Tidak suka dengan cara bu guru mengajar [data 02].

Berdasarkan [data 02] Siswa NAD kurang minat dengan metode yang digunakan guru saat mengajar.

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Kadang paham kadang tidak [data 03].

Berdasarkan [data 03] siswa NAD kurang memahami.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: Bertanya ke teman duduk [data 04].

Berdasarkan [data 04] siswa NAD bertanya kepada teman sebangkunya.

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarmu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: Iya, kalau pulang sekolah diajarkan sama mama untuk mengeja [data 05].

Berdasarkan [data 05] siswa diajarkan kembali oleh ibunya saat pulang sekolah.

Hasil wawancara kesulitan membaca :

Kesulitan membaca permulaan yang dhadapi siswa NAD adalah kurang lancar membaca dan masih tahap mengeja. Pada saat siswa NAD belajar membaca, ia merasa kurang fokus dan kurang minat dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga siswa NAD kurang memahami pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan siswa NAD di rumah yaitu membaca huruf ,

membaca suku kata yang diajarkan oleh ibunya.

2). Nama siswa : AFR

Jenis kelamin : Perempuan

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Tidak bisa membaca tapi sudah tahu huruf[data 06].

Berdasarkan [data 06] siswa AFR belum bisa membaca .

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: malas dan bosan, biasanya temanku cerita terlalu ribut ,jadi saya tidak fokus kalau belajar [data 07].

Berdasarkan [data 07] Siswa AFR kurang fokus dan kurang minat dengan metode yang digunakan guru saat mengajar.

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Tidak mengerti [data 08].

Berdasarkan [data 08] siswa AFR tidak memahami pembelajaran.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: Bertanya ke teman yang sudah mengerti atau bertanya ulang ke guru[data 09].

Berdasarkan [data 09] siswa AFR bertanya kepada guru dan teman-teman yang lebih memahami.

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarmu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: Tidak, karena orang tua ku sibuk kerja jadi saya belajar sendiri[data 10].

Berdasarkan [data 10] siswa AFR belajar secara mandiri di rumah tanpa bantuan dari orang lain.

Hasil wawancara kesulitan membaca :

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa berinisial AFR adalah belum bisa membaca namun sudah mengenal huruf. Siswa AFR mengalami kesulitan membaca disebabkan kurangnya perhatian dan edukasi dari orang tua dalam memahami pembelajaran. Minat belajar siswa AFR juga berkurang disebabkan teman-teman di kelas yang selalu ribut sehingga siswa AFR kurang memperhatikan pembelajaran.

Ketika peneliti melakukan wawancara siswa AFR juga mengatakan bahwa metode mengajar yang digunakan guru terlihat kurang menarik dan siswa AFR juga kurang inisiatif dalam hal bertanya, sehingga siswa tidak memahami pembelajaran. Siswa AFR hanya belajar secara mandiri di rumah tanpa bantuan dari orang lain.

3) Nama : MZK

Jenis kelamin : Laki-laki

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Belum bisa [data 11].

Berdasarkan [data 11] siswa MZK belum bisa membaca.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: Biasa diganggu sama teman sampe menangis dan teman ku juga suka cerita [data 12].

Berdasarkan [data 12] Siswa MZK kurang fokus disebabkan temannya yang suka mengganggu dan bercerita saat proses pembelajaran.

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Tidak [data 13].

Berdasarkan [data 13] siswa MZK tidak memahami.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: Tidak ada, dengar teman cerita [data 14].

Berdasarkan [data 14] siswa MZK memilih mendengarkan temannya bercerita saat tidak memahami pembelajaran.

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarmu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: Ya, Tapi saya tetap tidak tahu membaca [data 15].

Berdasarkan [data 15] siswa MZK dibantu oleh orang tua nya untuk belajar membaca namun siswa MZK belum bisa membaca.

Hasil wawancara kesulitan membaca:

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa MZK adalah belum bisa membaca dan belum mengenal huruf. Siswa MZK mengalami kesulitan membaca disebabkan tidak memahami pembelajaran dan teman-teman yang suka menggangukannya sehingga siswa MZK merasa terintimidasi dan tidak fokus dengan pembelajaran . Ketika siswa MZK tidak memahami pembelajaran tersebut, ia lebih memilih untuk mendengar temannya bercerita .pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah termasuk belajar membaca di ajarkan kembali oleh orang tua siswa MZK, namun siswa MZK tetap saja belum bisa membaca.

4) Nama : TAP

Jenis kelamin : Perempuan

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Belum terlalu tapi sudah bisa mengeja[data 16].

Berdasarkan [data 16] siswa TAP kurang lancar membaca.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: kurang fokus , biasa juga di ajak cerita sama teman [data 17].

Berdasarkan [data 17] Siswa TAP kurang fokus karena diajak bercerita oleh teman.

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Kadang paham kadang tidak [data 18].

Berdasarkan [data 18] siswa TAP kurang memahami.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: Bertanya ke guru atau teman [data 19].

Berdasarkan [data 19] siswa TAP bertanya kepada guru atau teman yang lebih memahami.

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarmu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: sama kakak, karena orang tua ku sibuk kerja [data 20].

Berdasarkan [data 20] siswa TAP diajarkan membaca oleh kakaknya karena orang tua siswa TAP sibuk bekerja.

Hasil wawancara kesulitan membaca:

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa TAP adalah belum lancar membaca namun sudah mengenal huruf dan membaca suku kata. Siswa TAP mengalami kesulitan membaca disebabkan siswa lebih banyak bercerita dengan teman –temannya sehingga siswa TAP tidak fokus dan terkadang tidak memahami pembelajaran. Jika siswa TAP tidak memahami materi yang di ajarkan, ia mencoba bertanya ke guru dan teman yang lebih memahami. Belajar membaca di rumah diajarkan oleh kakak karena orang tua siswa TAP sibuk bekerja.

5). Nama : RP

Jenis kelamin : Perempuan

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Belum terlalu [data 21].

Berdasarkan [data 21] siswa RP belum lancar membaca.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: malas , biasa juga diganggu sama teman [data 22].

Berdasarkan [data 22] siswa RP merasa malas untuk belajar membaca dan kurang fokus karena gangguan dari temannya

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Kadang paham kadang tidak [data 23].

Berdasarkan [data 23] siswa RP kurang memahami.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: Biasanya bertanya ke guru tapi biasa juga tidak karena ikut cerita sama teman [data 24].

Berdasarkan [data 24] siswa RP bertanya kepada guru jika kurang memahami pembelajaran .

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarkanmu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: biasa diajar biasa tidak karena karena sibuk kerja [data 25].

Berdasarkan [data 25] siswa RP diajarkan orang tua nya membaca namun terkendala waktu.

Hasil wawancara kesulitan membaca:

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa RP adalah belum

lancar membaca dalam bentuk kalimat, namun sudah mengenal huruf dan mampu membaca kata demi kata. Siswa RP mengalami kesulitan membaca disebabkan kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk belajar membaca. Terkadang siswa RP juga tidak fokus karena gangguan dari teman-temannya, sehingga ia tidak memahami materi yang di ajarkan. Apabila siswa RP tidak paham, ia bertanya ke guru namun biasanya ia memilih untuk ikut bercerita dengan teman-temannya. Pembelajaran di sekolah diajarkan kembali di rumah oleh orang tua namun terkendala waktu karena orang tua yang sibuk.

6) Nama : MFZ

Jenis kelamin : Laki-laki

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Belum terlalu tapi sudah bisa mengeja [data 26].

Berdasarkan [data 26] siswa MFZ belum lancar membaca.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: malas, biasanya saya mengantuk dan tertidur di dalam kelas [data 27].

Berdasarkan [data 27] siswa MFZ merasa malas untuk belajar membaca dan kurang fokus karena gangguan dari temannya

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Kadang paham kadang tidak [data 28].

Berdasarkan [data 28] siswa kurang memahami.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S: Biasanya bertanya ke guru atau ke teman [data 29].

Berdasarkan [data 29] siswa MFZ bertanya kepada guru atau ke teman yang lebih memahami .

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarkanmu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: diajar sama kakak karena orang tua sibuk kerja[data 30].

Berdasarkan [data 30] siswa MFZ diajarkan oleh kakak karena orang tua sibuk bekerja.

Hasil wawancara kesulitan membaca:

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa MFZ adalah belum lancar membaca namun sudah mengenal huruf dan mampu mengeja kata. Siswa MFZ mengalami kesulitan membaca disebabkan kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk belajar membaca dan ia lebih senang untuk bermain dan terkadang ia juga lebih memilih untuk tidur . siswa MFZ juga mengatakan bahwa ia tidak fokus dan tidak memahami pembelajaran karena gangguan dari teman-temannya. Apabila siswa MFZ tidak memahami materi yang diajarkan, ia bertanya ke guru atau bertanya ke teman yang lebih memahami materi tersebut. Belajar membaca di rumah diajarkan oleh kakak karena orang tua siswa MFZ sibuk bekerja.

7) Nama : MFA

Jenis kelamin : Laki-laki

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Belum terlalu [data 31].

Berdasarkan [data 31] siswa MFA belum lancar membaca.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: Diganggu sama teman[data 32].

Berdasarkan [data 32] siswa MFA merasa kurang fokus karena gangguan

dari teman.

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Tidak [data 33].

Berdasarkan [data 33] siswa MFA tidak memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: Bertanya ke teman karena takut dimarahi sama bu guru[data 34].

Berdasarkan [data 34] siswa MFA lebih memilih bertanya kepada teman jika kurang memahami pembelajaran.

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarmu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: kakak yang ajar [data 35].

Berdasarkan [data 35] siswa MFA diajarkan membaca oleh kakaknya.

Hasil wawancara kesulitan membaca:

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa MFA adalah belum lancar membaca dalam bentuk kalimat namun sudah mengenal huruf dan mampu mengeja kata. Siswa MFA mengalami kesulitan membaca disebabkan gangguan dari teman sehingga ia tidak fokus dan terkadang tidak memahami materi. Ketika siswa MFA tidak memahami, ia lebih memilih bertanya dengan teman dibandingkan bertanya dengan guru karena siswa MFA merasa takut untuk dimarahi. Belajar membaca di rumah diajarkan oleh kakak karena orang tua siswa MFA sibuk bekerja.

8) Nama : MA

Jenis kelamin : Laki-laki

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: Bisa kalau di eja dulu [data 36].

Berdasarkan [data 36] siswa MA belum lancar membaca namun sudah bisa mengeja.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: Malas, saya lebih suka main daripada belajar. Biasa juga di ganggu sama teman [data 37].

Berdasarkan [data 37] siswa MA merasa malas untuk belajar membaca dan kurang fokus karena gangguan dari temannya

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Tidak [data 38].

Berdasarkan [data 38] siswa MA tidak memahami pembelajaran.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: bertanya ke teman karena takut dimarahi sama bu guru [data 39].

Berdasarkan [data 39] siswa MA Lebih memiiah bertanya ke teman ketika ia tidak memahami pembelajaran..

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarimu pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: kalau orang tua tidak kerja saya diajar membaca [data 40].

Berdasarkan [data 40] siswa MA diajarkan orang tua nya membaca namun terkendala waktu .

Hasil wawancara kesulitan membaca :

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa MA adalah belum lancar membaca namun sudah mengenal huruf dan mampu mengeja kata.

Siswa MA mengalami kesulitan membaca disebabkan kurangnya perhatian terhadap pembelajaran . Ia lebih menyukai bermain dibandingkan belajar sehingga siswa MA kurang fokus dan tidak memahami pembelajaran. Apabila siswa MA tidak memahami pembelajaran ,ia lebih memilih untuk bertanya ke teman dibandingkan bertanya ke guru karne karena siswa MA merasa takut . Pelajaran membaca di rumah di ajarkan oleh orang tua ,namun terkendala waktu karena orang tua sibuk bekerja

9) Nama : NAA

Jenis kelamin : Perempuan

P: Apakah kamu sudah bisa membaca?

S: belum terlalu[data 41].

Berdasarkan [data 41] siswa NAA belum lancar membaca.

P: Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar membaca?

S: Teman terlalu ribut [data 42].

Berdasarkan [data 42] siswa NAA merasa kurang fokus karena teman yang terlalu ribut.

P: Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S: Tidak terlalu [data 43].

Berdasarkan [data 43] siswa NAA kurang memahami.

P: Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

S: Diam saja karena malu atau lihat buku teman data 44].

Berdasarkan [data 44] ketika siswa NAA tidak memahami pembelajaran ia hanya diam karena malu bertanya kepada guru.

P: apakah setiap pulang sekolah orang tua mu mengajarkanmu pelajaran yang

belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S: Tidak Cuma belajar sendiri saja [data 45].

Berdasarkan [data 45] siswa NAA belajar secara mandiri dirumah.

Hasil wawancara kesulitan membaca:

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa NAA adalah belum lancar membaca namun sudah mengenal huruf dan mampu mengeja kata. Siswa NAA mengalami kesulitan membaca disebabkan gangguan dari teman sehingga ia tidak fokus dan tidak memahami materi yang diajarkan. Ketika siswa NAA tidak memahami pembelajaran ia tidak bertanya ke guru karena siswa NAA merasa malu. Belajar membaca pun di rumah di lakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa masih ada 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu masih kurang lancar membaca bahkan ada 2 siswa yang belum bisa membaca. Hal ini disebabkan berbagai macam faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dan minat belajar dari diri siswa dan juga faktor eksternal seperti faktor keluarga, cara mengajar guru ,dan gangguan dari teman kelas.

Berdasarkan analisis dari 45 data peneliti menemukan ada 2 siswa yang belum bisa membaca dan 7 siswa kurang lancar membaca. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca diantaranya terdapat 4 siswa yang kurangnya motivasi dan minat dari diri sendiri, 1 siswa kurang minat dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan 4 siswa lainnya kurang fokus

disebabkan siswa tersebut mengganggu satu sama lain dan lebih senang untuk bermain. Dari faktor tersebut peneliti menemukan ada 5 siswa yang kurang memahami pembelajaran dan 4 siswa lainnya yang tidak paham. Hal yang dilakukan ketika tidak memahami pembelajaran yaitu 6 siswa bertanya kepada guru dan teman yang lebih memahami pembelajaran, 1 siswa bertanya kepada guru namun biasanya cerita dengan sesamanya dan 2 siswa lainnya tidak bertanya kepada guru dan temannya yang disebabkan rasa takut dan malu saat bertanya. Upaya yang dilakukan siswa untuk lebih memahami pembelajaran di sekolah yaitu 2 siswa saat pulang sekolah belajar mandiri, 3 siswa di bantu oleh saudaranya dan 4 siswa lainnya di ajarkan oleh orang tua nya namun terkendala waktu.

c. **Kesimpulan hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan ini lebih bersifat psikologis terutama karena kurangnya minat yang muncul dari diri para siswa itu sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas II UPT SPF SD Inpres

Mongisidi

Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca

sebagai suatu yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan di kelas II rata-rata siswa sudah mampu membaca. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu faktor internal seperti kurangnya motivasi dan minat dari diri sendiri, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga, cara mengajar guru dan gangguan dari teman.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, faktor ini biasanya berupa sikap yang melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam belajar membaca. Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca ditinjau berdasarkan kurangnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menyampaikan materi dan belum bisa menentukan metode atau media pembelajaran yg menarik minat siswa, sebagai akibatnya minat siswa dalam belajar pun berkurang.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga, cara mengajar guru dan proses

pembelajaran , dan relasi antar siswa di sekolah.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan. Ketika peneliti melakukan wawancara rata-rata siswa mengatakan bahwa orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga terkendala waktu untuk mengajari siswa. Sementara itu ,keberhasilan siswa di sekolah pada dasarnya dapat ditentukan terhadap apa yang dilakukan dirumah bukan hanya ditentukan oleh guru dan kepala sekolah. Dengan demikian ,orang tua sangat mempengaruhi minat membaca siswa .

2) Cara mengajar guru dan proses pembelajaran

Salah satu faktor kesulitan membaca permulaan adalah karena kurangnya variasi guru saat mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa yang mengalami kesulitan mengatakan bahwa metode yang digunakan guru untuk mengajar kurang menarik dan tidak bervariasi, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal .

3) Gangguan dari teman kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan mengatakan bahwa gangguan dari teman-temannya membuat siswa tersebut kurang fokus dalam pembelajaran. Siswa tersebut juga biasanya terpengaruh dengan gangguan dari temannya sehingga tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.

2. Cara Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas II

UPT SPF SD Inpres Mongisidi

Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Beberapa solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan , diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan motivasi belajar membaca

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, memberikan motivasi merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru berusaha melakukan pendekatan dengan selalu memberi dorongan dan motivasi agar siswa lebih giat lagi dalam belajar membaca.

b. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan

Jam pelajaran tambahan adalah sejumlah jam pelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran reguler yang di berikan sebelum atau setelah jam sekolah berakhir. Berdasarkan hasil penelitian ini, cara guru memberikan program khusus yaitu memberikan jam tambahan ketika di waktu pulang sekolah untuk belajar membaca .

c. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian , guru menggunakan media pembelajaran kartu huruf untuk mengenal kan huruf kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan .



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II UPT SPF SD Inpres Mongisidi dapat dikatakan cukup baik. Selama proses pembelajaran peneliti melihat situasi pembelajaran yang kondusif. Namun beberapa siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dialami siswa. Ketika peneliti mewawancarai siswa ditemukan beberapa faktor yang menjadi kesulitan membaca permulaan diantaranya lingkungan keluarga, metode pembelajaran dan gangguan dari teman.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu guru dan orang tua saling bekerja sama untuk memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar, memberikan jam pelajaran tambahan setelah pulang sekolah, dan guru menggunakan media serta metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga siswa lebih tertarik pada pembelajaran.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai perbaikan yaitu sebagai berikut:

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca akan mengetahui bagaimana tingkat kemampuan

membaca yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca akan menyadari seberapa pentingnya kemampuan membaca bagi siswa

2. Guru UPT SPF SD Inpres Mongisidi

Agar dapat terus meningkatkan dan melakukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Serta dapat membangun kerjasama yang lebih baik dengan orang tua siswa.

3. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, R. (2021) . Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa kelas I Sd N egeri Minasa Upa
- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Astutik, T. D., (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran.
- Azizah, N. I., & Amalia T. (2019). Jenis, Tingkatan dan Strategi Membaca
- Nufus, G. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 1 Nagan Raya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Pratiwi, T. L. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Kec. Benai Kab. Kuansing*. Universitas Islam Riau.
- Rahmaningtyas, D. (2021). *Analisis Membaca Permulaan di Kelas I SD Kota Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Ramadhani, F. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 MIN 2 Kota Mataram*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sari, B. P., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. 3(2), 10–21.



Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD INPRES MONGISIDI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : 2

Semester : Genap

Alokasi Waktu : 5 jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

B. Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu :

- Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menulis kesimpulan isi teks yang dibaca
- Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
- Mencari lawan kata
- Menceritakan kembali isi bacaan

Karakter peserta didik yang diharapkan :

Gemar membaca, mandiri, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, peduli lingkungan, jujur

D. Materi Pembelajaran

Teks bacaan dan kalimat tanya

E. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, latihan, tugas, dan praktik

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

- Mengawali pelajaran dengan berdoa
- Apersepsi dan motivasi

Kegiatan Inti

- Siswa membaca teks bacaan dengan nyaring
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks
- Siswa menyimpulkan isi teks yang dibaca

Elaborasi

- Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca
- Siswa meringkas teks bacaan
- Siswa melengkapi kalimat dengan lawan kata
- Siswa menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri

Konfirmasi

- Guru menyimpulkan materi yang diajarkan
- Guru memberi tugas rumah
- Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan

Kegiatan Akhir

- Mengakhiri pelajaran dengan berdoa

G. Sumber Belajar

Buku paket BI

H. Penilaian

- Penilaian sikap
- Penilaian hasil

Makassar, 23 mei 2023

Mengetahui

Wali kelas

Kepala Sekolah

Hasriyani, S.Sos., S.Pd., M.Pd

Sariawan, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Mongisidi

Kelas/ Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3 memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menjelaskan isi teks melalui membaca intensif.

C. Indikator

3.2.1 Membaca isi teks cerita pendek.

3.2.2 Menjelaskan isi teks cerita pendek.

3.2.3 Menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan

D. Materi Menjelaskan isi bacaan melalui membaca intensif

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Awal

- Mengawali pelajaran dengan berdoa
- Apersepsi dan motivasi
- Guru melakukan komunikasi tentang kabar siswa dan kehadiran siswa.
- Guru mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan dan bertanya jawab tentang materi hari “Buku apa saja yang pernah kalian baca?”

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang membaca intensif.

- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang membaca intensif.
- Siswa membaca teks bacaan pada siswa.
- Siswa dibagikan lembar kerja tentang teks cerita.
- Siswa mengerjakan soal teks cerita yang telah dibagikan oleh guru.
- Guru bersama siswa membahas materi teks cerita tersebut

Penutup

- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.
- Guru menyampaikan pesan moral
- Mengakhiri pelajaran dengan berdoa

G. Media

- Media Teks bacaan

H. Penilaian

- Penilaian sikap
- Penilaian Hasil

Makassar, 25 mei 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Hasriyani,S.Sos.,S.Pd.,M.Pd

Wali kelas

Sariawan, S.Pd.

Lampiran 2. Lembar Observasi Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Teks bacaan dan kalimat tanya

Kelas : 2

Berikan tanda cek (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan

Pembelajaran

NO	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan		
	a. Mengawali pembelajaran dengan berdoa	✓	
	b. Guru memberikan motivasi	✓	
	c. Guru mengabsen siswa	✓	
2	Kegiatan Inti		
	d. Siswa membaca teks bacaan	✓	
	e. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks	✓	
	f. Siswa menyimpulkan isi teks yang dibaca		✓
	g. Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca	✓	
	h. Siswa menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri		✓
	i. Guru memberi penguatan/menyimpulkan hasil diskusi siswa dan semua materi yang disajikan.	✓	
3	Kegiatan penutup		
	Salam dan doa penutup		

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menjelaskan isi bacaan melalui membaca intensif

Kelas : II

Berikan tanda cek (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan

Pembelajaran

NO	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan		
	a. Mengawali pelajaran dengan berdoa	✓	
	b. Guru memberikan motivasi	✓	
	c. Mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa	✓	
	d. Guru mengkomunikasikan tentang materi yang akan dilakukan	✓	
2	Kegiatan Inti		
	e. Guru menjelaskan membaca intensif	✓	
	f. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang membaca intensif	✓	
	g. Siswa membaca teks bacaan	✓	
	h. Siswa mengerjakan soal teks cerita	✓	
	i. Siswa mengerjakan soal teks cerita	✓	
3	Kegiatan penutup		
	j. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah di pelajari	✓	
	k. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan	✓	
	l. Salam dan doa penutup	✓	

Lampiran 3. Lembar Wawancara Siswa

- **Siswa NAD**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum terlalu lancar

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Tidak suka dengan cara ibu guru mengajar

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Kadang paham kadang tidak

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Bertanya kepada teman duduk

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Iya, kalau pulang sekolah diajarkan sama mama untuk mengeja

- **Siswa AFR**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum bisa membaca

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Malas dan bosan, biasanya temanku verita terlalu ribut jadi saya tidak fokus kalau belajar

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Tidak mengerti

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Bertanya ke teman yang sudah mengerti atau bertanya ulang ke guru

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Tidak, karena orangtua sibuk kerja, jadi saya belajar sendiri

- **Siswa MZK**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum bisa

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Biasa diganggu teman sampai menangis dan temanku juga suka cerita

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Tidak

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Tidak ada, dengar teman cerita

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Ya, saya tetap tidak tau

- **Siswa TAP**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum terlalu tapi sudah bisa mengeja

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Kurang fokus, biasa juga diajak cerita sama teman

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Kadang paham kadang tidak

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Bertanya ke guru atau teman

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Sama kakak, karena orangtuaku sibuk kerja

- **Siswa RP**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum terlalu

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Malas biasa juga diganggu sama teman

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Kadang paham kadang tidak

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Biasanya bertanya ke guru tapi biasa juga tidak karena ikut cerita sama teman

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Biasa diajar biasa tidak karena sibuk kerja

- **Siswa MFZ**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum terlalu tapi sudah bisa mengeja

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Malas biasanya saya mengantuk dan tertidur dalam kelas

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Kadang paham kadang tidak

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Biasanya bertanya ke guru atau ke teman

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Diajar sama kakak karena orangtua sibuk kerja

- **Siswa MFA**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum terlalu

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Diganggu sama teman

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Tidak

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Bertanya ke teman karena takut dimarahi sama bu guru

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Kakak yang ajar

- **Siswa MA**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Bisa kalau dieja dulu

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Malas saya lebih suka main daripada belajar

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Tidak

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Bertanya ke teman karena takut dimarahi sama bu guru

P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?

S : Kalau orangtua tidak kerja saya diajar membaca

- **Siswa NAA**

P : Apakah sudah bisa membaca?

S : Belum terlalu

P : Apa yang menjadi kesulitan kami saat belajar membaca?

S : Teman terlalu ribut

P : Apakah kamu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru?

S : Tidak terlalu

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru?

S : Diam saja karena malu atau lihat buku teman

- P : Apakah setiap pulang sekolah orangtua mengajari pelajaran yang belum kamu mengerti seperti belajar membaca?
 S : Tidak, Cuma belajar sendiri saja

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
UPT SPF SD INPRES MONGISIDI
"TERAKREDITASI B"

KEL. MARICAYA BARU KEC. MAKASSAR
 Email : sdinpresmongisidi745@gmail.com
 Jalan : R.W. Mongisidi No. 13 Kode Pos : 90142

NPSN. 40307624 NSS. 101196005152

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/183/UPT.SPF.SDIM/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hasriyani,S.Sos.,S.Pd.,M.Pd
NIP	: 19710302 200604 2 020
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl.Veteran Utara Lorong 43 No.24

Menyatakan bahawa :

Nama	: Febriyanti Coralia
Nim	: 4519103007
Program Studi	: PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD INPRES MONGISIDI sejak tanggal 22 Mei s/d 27 Mei 2023 dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul " **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS II SD INPRES MONGISIDI** "Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 Juni 2023
 Kepala Sekolah,

Hasriyani,S.Sos.,S.Pd.,M.Pd
 NIP.19710302 200604 2 020

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Proses Pembelajaran Siswa





Proses Wawancara Siswa

RIWAYAT HIDUP



Febriyanti Coralia lahir di Makassar pada tanggal 17 februari 2001. Anak kedua dari 3 bersaudara. Ayah bernama Lewi Lekko dan ibu bernama Elisabeth Nini. Penulis memulai pendidikannya di Tk Kristen Rantepao Toraja Utara pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2007 ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 3 Rantepao Toraja Utara pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Lentera Harapan Toraja tahun 2013 dan tamat tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 2 Toraja Utara pada tahun 2016 dan tamat tahun 2019, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih program studi pendidikan guru sekolah dasar dan penulis selesai pada tahun 2023.